

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap organisasi bisnis dihadapkan kepada dua jenis “lingkungan”, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Makin besar suatu perusahaan, atau organisasi, makin kompleks pula bentuk, jenis dan sifat interaksi yang terjadi dalam menghadapi ke dua jenis “lingkungan” tersebut. Salah satu implikasi kompleksitas itu ialah proses pengambilan keputusan yang semakin sulit dan rumit. Untuk itulah diperlukan manajemen strategi. Setiap manajer, pasti menyadari bahwa mengelola beraneka ragam kegiatan dengan berbagai seginya secara internal hanyalah sebagian dari tanggung jawab yang harus dipikul oleh pimpinan puncak organisasi betapa pun pentingnya kegiatan tersebut.

Secara internal, manajemen dihadapkan kepada tuntutan dan pemuasan kepentingan berbagai pihak, seperti para manajer madya dan manajer tingkat rendah, para pemegang saham, serta para karyawan dan karyawan organisasi. Di samping itu, meskipun berada di luar organisasi, terdapat berbagai pihak yang berkepentingan dalam keberhasilan organisasi seperti pemasok, distributor, agen, pemerintah dan para pelanggan atau pengguna produk atau jasa organisasi yang bersangkutan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sondang P. Siagian, 1995, *Manajemen Strategik*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 1

Karena itulah para anggota organisasi merupakan kelompok yang berkepentingan dalam keberhasilan organisasi. Berangkat dari definisi manajemen yang paling sederhana dan “klasik”, diketahui bahwa manajemen merupakan kiat untuk memperoleh hasil melalui dan dengan bekerja sama dengan orang lain dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan manajemen puncak mengelola organisasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan para anggota organisasi yang melaksanakan berbagai kegiatan yang sifatnya teknis dan operasional, terlepas dari jenis penugasannya, apakah melaksanakan sebagian tugas pokok organisasi atau menyelenggarakan berbagai kegiatan yang sifatnya penunjang.<sup>2</sup>

Setiap organisasi menghadapi keterbatasan kemampuan menyediakan dan memperoleh sumber-sumber yang diperlukannya, baik dalam arti dana, sarana, prasarana, waktu dan tenaga kerja. Menghadapi kenyataan demikian, manajemen puncak perlu melakukan suatu analisis yang objektif agar dapat ditentukan kemampuan organisasi berdasarkan berbagai sumber yang sudah dimiliki atau mungkin diperolehnya. Berdasarkan analisis itulah profil organisasi ditetapkan. Profil dimaksud menggambarkan kuantitas dan kualitas berbagai sumber yang dapat atau mungkin dikuasainya untuk dimanfaatkan dalam rangka pelaksanaan strategi yang telah ditentukan. Hasil analisis yang dilakukan dengan demikian menggambarkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan organisasi yang bersangkutan. Peranan profil organisasi menjadi

---

<sup>2</sup> Sondang P. Siagian, 1995, *Manajemen Strategik*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 2.

sangat penting dalam melihat apa yang mungkin atau tidak mungkin dikerjakan oleh dan dalam organisasi. Setiap manajer puncak kiranya menyadari bahwa organisasi yang dipimpinnya mau tidak mau harus berinteraksi dengan lingkungannya. Perjalanan organisasi dipengaruhi dengan tingkat tertentu oleh dampak peristiwa, perkembangan dan sifat perubahan yang terjadi pada lingkungannya. Disenangi atau tidak, dampak faktor lingkungan harus diperhitungkan betapa pun sulitnya melakukan perhitungan tersebut. Dikatakan sulit karena berbagai faktor tersebut berada di luar kemampuan organisasi untuk mengendalikannya.<sup>3</sup>

Untuk menentukan strategi-strategi yang akan diambil, diperlukan suatu analisis mendalam serta menyeluruh mengenai lingkungan dimana perusahaan berada, lingkungan sendiri terdiri dari dua macam, yakni lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Lingkungan eksternal adalah suatu kekuatan yang berada di luar perusahaan di mana perusahaan tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadapnya sehingga perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan ini akan mempengaruhi kinerja semua perusahaan dalam industri tersebut, sedangkan lingkungan internal adalah lebih pada analisis intern perusahaan dalam rangka menilai atau mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan itu sendiri.<sup>4</sup>

Analisis SWOT merupakan akronim dari kekuatan-kekuatan (*strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) internal institusi, serta peluang-peluang (*opportunities*) dan ancaman-ancaman (*threats*)

---

<sup>3</sup> Sondang P. Siagian, 1995, *Manajemen Strategik*, Bumi Aksara, Jakarta, hal 32-33.

<sup>4</sup> Agustinus Sri Wahyudi, 1996, *Manajemen Strategik*, Binarupa Aksara, Jakarta Barat, hal. 47-49.

eksternalnya. Analisis menyeluruh atas kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan itu amat esensial, karena ia merupakan audit internal (internal audit) mengenai bagaimana keefektifan kinerja institusi kepelatihan. Ancaman dan peluang merujuk pada konteks lingkungan tempat institusi kepelatihan itu beroperasi. Diagnosis yang benar atas kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal itu tidak sekedar mengidentifikasi masing-masingnya, melainkan memandangnya sebagai sebuah strategi yang terpaut.<sup>5</sup>

Demikian pula Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sadar yang merupakan koperasi beranggotakan terdiri dari guru maupun pensiunan pegawai negeri seluruh kecamatan Purwoasri, KPRI juga termasuk berbadan hukum yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Pada awal berdirinya koperasi tersebut bernama Koperasi Pegawai Negeri (KPN). KPN Sadar didirikan pada tahun 1982, para pendirinya adalah Bapak Soekarno dan Bapak Mirantono. KPN Sadar termasuk jenis koperasi fungsional dengan memiliki modal yang cukup besar ± Rp 142.040.946,00. Pada tahun 1990 terjadi perubahan nama menjadi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) sampai sekarang. Perkembangan tahun ke tahun KPRI Sadar mengalami kemajuan, tetapi juga semakin banyak pula kesulitan yang dihadapi dengan berkembangnya teknologi dan besarnya pesaing-pesaing baru. Di KPRI Sadar sangat mempermudah bagi anggotanya yang akan melakukan pinjaman, dan suku bunga yang sangat kecil pertahunnya 9,6%

---

<sup>5</sup> Sudarwan Danim, 2008, *Kinerja Staf dan Organisasi*, Pustaka Setia, Bandung, hal. 208-210.

daripada di koperasi-koperasi yang lain-lainnya. Dalam mempertahankannya pastilah tidak mudah, dan faktor lingkungan adalah faktor penentu keberhasilan atau tidaknya suatu perusahaan maupun organisasi, jika mereka mampu menganalisis lingkungan yang ada maka suatu perusahaan atau organisasi itu akan eksis dan dapat bertahan lama, analisis lingkungan di sini bisa disebut dengan analisis SWOT. Oleh sebab itu KPRI Sadar pastilah sudah mempertahankan faktor – faktor lingkungan yang ada sehingga mereka mampu bertahan sampai saat ini.

Pengambilan keputusan dalam organisasi koperasi juga harus mempertimbangkan sumber daya, kondisi saat ini peramalan terhadap keadaan yang mempengaruhi koperasi di masa yang akan datang. Untuk melakukan perencanaan Strategis dalam koperasi maka pengurus koperasi harus memperhatikan 4 aspek penting yaitu masa depan dan peramalannya, aspek lingkungan baik internal atau eksternal, target kedepan dan terakhir strategi untuk pencapaian target. Dalam pengertian koperasi sendiri merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasar prinsip, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok-pokok pikiran dan konteks penelitian diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana Analisis SWOT Organisasi yang ada di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sadar Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri?

**C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui analisis SWOT Organisasi yang ada di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sadar Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri.

**D. Manfaat Penelitian**

## 1. Secara teoritis

Diharapkan sebagai bahan masukan bagi Organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sadar Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri.

## 2. Secara praktis

- a. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program strata-1 di fakultas Dakwah jurusan Manajemen Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya
- b. Menambah literatur kepustakaan bagi jurusan Manajemen dakwah

## E. Definisi Konsep

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan konkrit tentang permasalahan yang terkandung dalam konsep penelitian maka perlulah memperjelas pengertian makna yang dimaksud :

Analisis : Kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang padu.<sup>6</sup>

SWOT : Merupakan kepanjangan dari Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), dan threath (ancaman).<sup>7</sup>

KPRI : Adalah kepanjangan dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sadar yang merupakan koperasi kumpulan dari guru PNS yang masih dinas dan pensiunan PNS Se-Kecamatan Purwoasri.

Jadi dari uraian di atas, inti dari yang dimaksud adalah suatu analisis lingkungan dengan menggunakan analisis SWOT dengan cara mengidentifikasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) intern KPRI “SADAR” serta peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threath*) ekstern yang ada di KPRI “SADAR” Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri.

---

<sup>6</sup> Komarudin, 1994, *Ensiklopedia Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 31.

<sup>7</sup> J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, 2001, *Manajemen Strategis*, Andi, Yogyakarta, hal. 193

